

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II.I Kajian Teori

II.I.I Kajian tentang *Games Motorik Skill*

II.I.I.I Pengertian *games*

Faktor terpenting didalam pembelajaran anak usia dini adalah bermain. Artinya bermain merupakan bagian jiwa setiap anak dan. Sebagai pendidik kita harus bisa menciptakan suasana yang kondusif, agar anak terdorong untuk memuaskan rasa ingin tahunya (Prabawati, dkk 2018). Kata-kata games/permainan berasal dari kata dasar main, yang dapat diartikan melakukan kegiatan atau aktifitas untuk menyenangkan hati(*Kamus Besar Bahasa Indonesia(2008:857)*). Dalam Fadlillah menurut piaget, dkk makna bermain mempunyai arti suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang dan dapat menghasilkan kepuasan, kesenangan, dan kenikmatan bagi anak, dengan bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.

Definisi permainan menurut Chris Crawford dalam Setyani, F,dkk (2014) adalah sebuah interaktif,aktivitas yang berpusat pada pencapaian, ada pelaku aktif, dan ada lawan. Crawford menekankan bahwa pada dasarnya permainan merupakan proses artistik sehingga seorang desainer permainan harus memperhatikan tidak hanya sisi teknis namun juga harus memperhatikan sisiartistik. Menurut Fadlillah (2016). Permainan ialah sesuatu yang digunakan dan dijadikan sebagai sarana aktivitas bermain. Permainan ini ragamnya sangat banyak, ada yang tradisional ada juga yang modern. Namun demikian, untuk dapat memahami maksud permainan sebenarnya dapat diketahui melalui pengertian bermain. Karena kedua istilah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Artinya dalam bermain pasti ada permainan dan pemain itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna games/ permainan adalah sebuah aktivitas yang berpusat pada suatu pencapaian, dimana ada pelaku dan lawan yang dijadikan sebagai sarana bermain. Ragam permainan sangatlah banyak, ada yang tradisional ada juga yang modern. Namun, perlu diketahui bahwa permainan sebenarnya sangat berhubungan erat dengan bermain. Karena kedua istilah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan.

II.I.I.II Pengertian *Motoric Skill*

Dalam bahasa Indonesia *motoric skill* dapat di artikan keterampilan motorik. Menurut Sujarwo dalam Zamorano, 2020 : 19. *Motoric Skill*/Keterampilan motorik mencakup motorik kasar dan motorik halus. *Motoric Skill*/keterampilan motorik akan digunakan dalam berbagai keterampilan yang mengarah pada penguasaan keterampilan gerak dasar aktivitas jasmani.. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan aktivitas motorik yang mencakup keterampilan gerak otot besar, contohnya tengkurap, merangkak, lompat, jalan berjinjti, dll.

Motorik halus adalah merupakan aktivitas yang melibatkan gerakan otot kecil, misal mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menulis dan menggambar. (Sujarwo dalam Zamorano 2020 : 19). Keterampilan motorik/ *Motoric Skill* merupakan gerak tubuh yang dengan sengaja, cepat, dan tepat. Gerakan ini adalah rangkaian dari gerakan ratusan otot yang sangat rumit. Keterampilan motorik/ *Motoric Skill* dapat dibedakan menjadi 2, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Menurut Hasanah dalam Zamorano 2020 : 20.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Motoric Skill*/keterampilan motorik adalah suatu kemampuan terhadap gerak yang dihasilkan dengan melibatkan aktifitas otot yang ada di dalam tubuh yaitu baik otot besar dan otot kecil. *Motoric Skill*/keterampilan motorik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu

keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

II.I.I.III Pengertian *Games Motoric Skill*.

Permainan (*games*) adalah kontes antara beberap pemain yang berinteraksi antara pemain satu dengan yang lainnya dengan berbagai macam untuk mencapai tujuan. Setiap permainan terdiri dari empat komponen utama, yaitu: (1) pemain, (2) lingkungan main (3) peraturan main, (4) tujuan main. berdasarkan sifatnya, permainan dapat dibedakan majadi dua yaitu, permainan kompetitif dan permainan non kompetitif. Permainan kompetitif bertujuan jelas dan pemenang dapat diketahui pada saat itu juga. Sebaliknya permainan non kompetitif tidak ada pemenang di dalamnya. (Sadiman, *dkk*, 2010: 75-78 dalam Syarhani, 2018:90).

Keterampilan motorik/ *Motoric Skill* merupakan gerak tubuh yang dengan sengaja, cepat, dan tepat. Gerakan ini adalah merupakan rangkaian dari koordinasi raturan otot yang sangat rumit. Keterampilan motorik/ *Motoric Skill* dapat dibedakan menjadi 2, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Menurut Hasanah dalam Zamorano 2020 : 20.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Games Motoric Skill* adalah kegiatan bermain yang dapat dilakukan secara berulang-ulang dan dapat menciptakan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang, yang melibatkan berbagai gerakan otot yang ada di dalam tubuh. Di dalam permainan ini banyak gerakan yang dapat merangsang keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) Anak Usia Dini

II.I.I.IV Teknik Melakukan *games motoric skill*

Kegiatan *games motoric skill* ini dilakukan secara bergiliran, yaitu dengan cara merentangkan banner game dan satu persatu anak akan memainkan permainan

ini. Awalnya anak akan melompat/engklek sesuai dengan gambar pola di pohon angka (*hopscotch*), jika di banner terdapat dua daun, maka anak juga harus melompat dan mendarat dengan kedua kaki, dan jika di banner terdapat satu gambar daun, maka anak akan lompat dan mendarat dengan satu kaki pula, begitu seterusnya sampai ke puncak pohon angka, lalu anak akan berhenti dengan dua kaki di gambar bunga matahari. Kemudian anak berjalan sesuai pola kaki, jika terdapat pola kaki kanan, maka kaki kanan harus mendarat sesuai pola, dan sebaliknya jika terdapat pola kaki kiri maka kaki kiri yang akan mendarat (*toe to heel*). Setelah itu akan anak-anak akan melawati gambar katak yang mana anak akan melompat katak (*jump*), yang akan di lanjutkan dengan berjalan jinjit sesuai arah anak panah (*tiptoe*), lalu melompat di geometri huruf, dengan kaki satu secara bergantian (*hop*), yang selanjutnya anak akan melompat zig-zag sesuai gambar pola kaki (*jump*), di mana kaki kanan mendarat pada pola kaki kanan dan kaki kiri mendarat pada pola kaki kiri. Kemudian lompat kepiting (*crawl crab*), dimana anak akan melompat seperti kepiting, dimana saat melompat anak akan mendarat dengan dua kaki dan dua tangan sesuai gambar. Dan akhirnya anak sampai finish. Berarti anak itu telah selesai memainkan permainan ini.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tehnik melakukan permainan *Games Motoric Skill* adalah untuk menentukan siapa yang main terlebih dahulu anak-anak melakukan hompimpah secara bersamaan, ini bertujuan agar anak tertib dan mau antri saat bermain, juga mengajarkan kepada anak, agar bermain sportif. Bagi yang memenangkan hompimpah akan bermain lebih dulu, dan akan dilanjutkan anak kedua dan seterusnya. Berikut adalah tahapan-tahapan melakukan *games motoric skill* :

1. Dari start anak-anak mulai main
2. Strat anak mengucapkan basmalah
3. Engkle (*hopscotch*)
4. Tumit ketemu jari (*toe to heel*)

5. Lompat kodok (jump)
6. Berjalan jinjit (tiptoe)
7. Lompat kaki bergantian (hop)
8. Lompat kedua kaki bersamaan (jump)
9. Jalan seperti kepiting (crab crawl)
10. Finish anak mengucap hamdalah

II.II. Kajian Perkembangan Motorik kasar

II.I.I. Pengertian Perkembangan Motorik kasar

Menurut Desmita dalam Sari, dkk (2020)., perkembangan adalah perubahan yang akan berlangsung secara terus menerus, agar menghasilkan bentuk dan kemampuan yang baru, yang berawal dari tahapan yang paling sederhana ketahap yang lebih tinggi. perkembangan ini bergerak secara berangsur-angsur dimulai dari tahap awal ketahap selanjutnya yang setiap harinya semakin bertambah pula. Keseimbangan tubuh motorik kasar sangat dibutuhkan oleh anak, seperti dengan berbagai gerakan sederhana, misalnya melompat, meloncat, dan berlari. Kemampuan anak dalam berlari dan melompat adalah kemampuan kebanggaan bagi anak, karena tidak semua anak dapat melakukan berlari sambil melompat, jika anak kemampuan otot motoriknya belum terkoordinasi dengan baik. Sedangkan motorik halus mencakup perkembangan otot kecil dan fungsinya. Gerakan motorik halus tersebut meliputi melipat, merangkai, mengancingkan baju, menulis, dan menggunting.

Menurut Hurlock dalam Sari 2020 menjelaskan bahwa keterampilan motorik/ motoric skill juga berguna untuk keterampilan membantu diri sendiri (*self image*), keterampilan sosial, keterampilan bermain dan keterampilan sekolah. Untuk itu anak harus mempelajari kemampuan motorik agar menghasilkan sesuatu bagi diri mereka sendiri, hingga jadi sekelompok makhluk sosial yang kooperatif dan di terima di lingkungannya. Jika anak mempunyai keterampilan motorik yang bagus maka dapat dengan mudah menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya. Gangguan sensorik motorik akan menimbulkan ketidakmampuan sang anak

dalam mengenali lingkungannya sendiri dan lingkungannya pun akan sulit mereka untuk bisa menerima mereka. Gerakan yang melibatkan gerakan otot besar, sangat membutuhkan banyak energi, begitu juga sebaliknya. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak atas dasar kesenangan. Bermain, melempar, melompat, berlari dan gerakan yang lain merupakan gerakan yang dilakukan dalam permainan bermain bebas maupun bermain dengan aturan. Dengan demikian perkembangan motoric kasar anak usia dini selalu berkembang sesuai usia dan tahapan-tahapan perkembangannya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa perkembangan motorik anak ada dua macam, yaitu kemampuan motorik kasar yang berhubungan dengan otot besar anak dan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan otot kecil anak. Kemampuan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usia mereka. Dimana jika anak mendapatkan banyak stimulus, motorik kasarnya akan berkembang dengan baik.

II.I.II.II. Indikator Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umur dan aktifitas motoriknya sangat perlu diketahui oleh orang tua. kemampuan motorik anak usia 4-6 menurut permendikbud 137 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Motorik Kasar Usia 4-6 Tahun

Linkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 –6 tahun
A. Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan,

	2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)		keseimbangan, dan kelincahan
	3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi		2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
	4. Melempar sesuatu secara terarah		3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
	5. Menangkap sesuatu secara tepat		4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
	6. Melakukan gerakan antisipasi		5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
	7. Menendang sesuatu secara terarah		
	8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas		

Kemampuan motorik kasar anak memiliki berbagai jenis gerak yang sangat berpengaruh untuk melakukan bermacam-macam kegiatan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar menurut Samsudin dalam Nizrina, dkk 2019 : 46 setiap anak memiliki jenis gerak, karena sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, yaitu:

- 1) Kemampuan non-lokomotor yaitu gerakan yang dapat dilakukan di tempat tidak memerlukan area yang luas untuk melakukannya.
- 2) Kemampuan lokomotor yaitu gerakan yang digunakan untuk memindah-mindahkan tubuh dari tempat satu ke tempat lainnya.
- 3) Kemampuan Manipulatif yaitu gerakan yang dikembangkan ketika anak telah mampu melakukan gerakan berbagai macam benda.

Menurut Sujiono dalam Apriani, 2013 : 3. ada 3 jenis gerak yang dapat dilakukan dalam mengembangkan motorik kasar, yaitu:

a. Gerak Lokomotor

Gerak Lokomotor adalah suatu gerakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh gerakan lokomotor adalah :

- 1) Melangkah : memindahkan tubuh melangkahkan salah satu kaki ke arah depan, arah belakang atau samping.
- 2) Berjalan : gerakan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkah kaki dan di lakukan secara bergantian.
- 3) Berlari : seperti berjalan, tapi dengan jangkauan yang lebih jauh dan frekuensi yang lebih cepat.
- 4) Melompat, yaitu cara memindahkan tubuh kedepan yang bertumpu pada salah satu kaki lalu melakukan pendaratan dengan dua kaki.
- 5) Meloncat : gerakan berpindah kedepan atau kebelakang dengan tumpuan pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki pula.
- 6) Merayap : gerakan berpindah tempat dengan cara tengkurap yang bertumpu pada seluruh anggota tubuh bagian depan.
- 7) Merangkak : aktifitas gerak tubuh yang bertumpuan pada telapak tangan, lutut dan ujung kaki.
- 8) Berjingkat : gerakan memindahkan tubuh dengan cara mengangkat dan bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan
- 9) Berguling : gerakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan cara mengguling-menggulingkan seluruh badan ke kanan atau kiri.

b. Gerak Nonlokomotor

Gerakan Nonlokomotor adalah suatu gerakan diam di tempat. Contoh gerakan nonlokomotor adalah :

- 1) memutar kepala, lengan, pinggang, lutut, pergelangan kaki dan pergelangan tangan
- 2) Membungkukkan badan, menelungkup, dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.
- 3) Latihan keseimbangan.

c. Gerak Manipulatif

Gerak manipulative ialah gerakan tubuh yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat. misal melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan, kemampuan motorik kasar harus dimiliki setiap anak, karena motorik kasar sangat berguna untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Macam-macam gerak dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kemampuan non-lokomotor, lokomotor dan manipulatif. Disetiap bagian gerak mempunyai berbagai indikator gerak lainnya. Setiap gerak yang ada, harus bisa dilakukan oleh semua anak, kemampuan gerak sangat berpengaruh dan berguna dalam mengembangkan motorik kasar anak.

II.II.III. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Anak Usia Dini adalah sekelompok anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat dari segi fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Kemampuan motorik kasar sangat berguna untuk perkembangan fisik anak.

Adapun Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak sebagai berikut Nursyaidah dalam Andina 2020 : 22 yaitu:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak.
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- g. Memupuk perasaan saling menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Menurut Saputra dan Rudyanto dalam Rahmah : 2018 menyebutkan fungsi perkembangan motorik kasar adalah:

- a. Sebagai pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak.
- b. Untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak.
- c. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.
- d. Untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- e. Untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- f. Untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik kasar adalah Melatih kelenturan dan koordinasi, Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak, meningkatkan perkembangan emosional anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, memupuk perasaan saling menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

II.III.IV. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar AUD

Anak usia dini memiliki daya tahan tubuh yang baik, dan daya tahan tubuh itu akan bertambah pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang berkembang secara optimal, maka akan memerlukan makanan yang bergizi, kesehatan, lingkungan bersih dan olahraga yang cukup. Adapun faktor yang berpengaruh dalam perkembangan motorik anak usia dini menurut Rhomadona, S. W. (2020 : 8) adalah sebagai berikut:

1. Gizi : Gizi mempunyai peranan penting dalam perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun.
2. Lingkungan Pengasuhan : Lingkungan pengasuhan yang baik sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun.
3. Stimulasi : stimulus yang baik sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun.

Setiap anak memiliki perkembangan fisik yang berbeda. Dalam proses pertumbuhannya setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan masing-masing. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhani yaitu, menurut Jahja dalam Saputri,G.M (2020 : 17) dijelaskan “faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik diantaranya faktor hereditas, lingkungan, sosial, kultural, nutrisi dan gizi, da kesempatan dan latihan”. Sejalan dengan Wiyani dalam saputri,G.M (2020 : 17) mengungkapkan “ada lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, faktor jenis kelamin, dan faktor budaya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh dalam perkembangan motorik yaitu hereditas/keturunan, lingkungan,

nutrisi dan gizi, kesempatan, latihan, jenis kelamin, dan sosial budaya, pemberian stimulus, kesiapan fisik.

II.I.II.V. Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kemampuan motorik anak dapat berkembang sejalan dengan kemampuan kognitifnya. Perkembangan kognitif adalah sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Sebagai pendidik harus mengembangkan beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk anak, dalam rangka menstimulus motorik Anak Usia Dini. Menurut Papalia dalam Baan, dkk (2008 :18) tulang dan otot anak prasekolah itu sangatlah kuat, yang memungkinkan bagi mereka untuk beraktifitas lebih banyak lagi. Pada usia 4 tahun anak usia dini biasanya suka jenis gerakan yang sederhana. Pada usia 5 tahun, mereka bermain lebih berani lagi dan berani bermain dengan permainan yang beresiko dibandingkan ketika mereka masih berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan ketangkasan yang berbahaya seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang, dll(Santroek,1995).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan motorik anak dapat berkembang sejalan dengan kemampuan kognitifnya dan harus dikembangkan sejak dini, karena tulang dan otot anak prasekolah itu sangatlah kuat, yang memungkinkan bagi mereka untuk beraktifitas lebih banyak lagi.

II.I.II.VI. Unsur- Unsur Keterampilan Motorik Kasar

Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar pada setiap anak itu pada dasarnya tidak sama, tergantung pada banyaknya gerak yang dilakukannya. Dinyatakan oleh Toho C.M &Gusril dalam Farida, (2016) bahwa beberapa unsur keterampilan motorik diantaranya:

1. Kekuatan,

adalah kegiatan otot yang menghasilkan tenaga. Sejak dini anak harus memiliki kekuatan otot yang bagus, jika kekuaan otot anak itu lemah maka anak

itu tidak dapat melakukan aktivitas bermain sempurna. Sebaliknya jika kekuatan otot anak itu bagus, maka anak dapat bermain dan beraktifitas dengan sempurna.

2. Koordinasi,

adalah suatu usaha untuk mempersatukan atau memisahkan suatu kegiatan yang kompleks. Contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.

3. Kecepatan,

adalah merupakan keterampilan dalam mendapatkan sesuatu dalam kurun waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

4. Keseimbangan,

adalah suatu usaha untuk mempertahankan tubuh agar tetap dalam posisinya.

5. Kelincahan,

adalah keterampilan dalam merubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat, pada saat bergerak dari satu titik ke titik yang lain. Contohnya: bermain kucing dan tikus, bermain menjala ikan dll.

Diantara unsur-unsur keterampilan motorik kasar yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan. Setiap unsur dapat dipastikan terdapat dalam perkembangan motorik kasar anak. Maka dari itu, guru dan orang tua bertugas untuk memaksimalkan setiap unsur motorik kasar agar dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak dengan sempurna. Pencapaian perkembangan motorik kasar anak-anak secara dapat digambarkan seperti ini pada anak:

1) usia 2 sampai 3 tahun:

pada usia ini, anak bisa berjalan berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki, melempar dan menangkap bola, menari bebas, naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi ataupun rendah dengan berpegangan.

2) usia 3 sampai 4 tahun:

anak usia 3-4 tahun bisa berlari sambil memegang benda yang ringan (bola), naik-turun tangga, berjalan di papan titian, melompat dari ketinggian kurang lebih 20 cm, meniru gerakan senam sederhana.

3) usia 4 sampai 5 tahun:

anak dapat meniru gerakan berbagai binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, bergantung, melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, melempar dengan terarah, menangkap benda dengan tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang benda terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas (Permendiknas No. 137 Tahun 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini di dalamnya mencakup unsur keterampilan motorik kasar. Dan kemampuan motorik kasar setiap anak itu tidak sama tergantung pada banyaknya gerakan yang mereka kuasai, diantaranya yaitu unsur kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelincahan. Seperti gerakan memanjat, gerakan berlari dan naik sepeda roda tiga. Anak juga sudah bisa melakukan gerakan yang menguji keseimbangan badan mereka seperti menaiki tangga dan berjingkat.

II.II.VII. Metode Pembelajaran Guru

Metode adalah sebuah cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah tujuan demi mencapai sebuah tujuan tersebut. Dalam pembelajaran banyak metode yang dapat digunakan oleh guru. Dengan menggunakan metode yang paling tepat, anak akan cepat untuk memahami suatu pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan motorik anak Usia Dini adalah mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, juga meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat (Sujiono dalam Sari, 2015:29).

Untuk pengembangan motorik anak sebaiknya guru menggunakan metode yang aman, dan tidak menyebabkan anak mengalami cedera. Guru menciptakan lingkungan yang aman, bahan yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya dalam keadaan baik, dan tidak menimbulkan rasa takut dalam menggunakannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak TK yang selalu bergerak aktif, susah diam, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri mereka secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara. Sumantri dalam Sari (2015 : 29) menyatakan bahwa seorang pendidik sangat berperan dalam memfasilitasi dan memberikan pengawasan bagi perkembangan anak didiknya. Berikut beberapa hal yang diperhatikan:

1. Kesiapan Belajar

Keterampilan motorik itu berkaitan dengan kesiapan belajar, jika motorik anak itu bagus maka anak itu pasti sudah siap dalam menerima materi

2. Kesempatan Belajar

Sebagian anak belum mempunyai kesempatan belajar motorik karena mereka hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar itu atau mereka tidak punya kesempatan karena orang tua tidak mengizinkan anak untuk belajar motorik karena para orang tua takut jika yang sedemikian itu akan membahayakan anaknya.

3. Kesempatan berpraktik/latihan

Dalam belajar anak harus diberi waktu untuk berpraktik/latihan agar mereka tau dan menguasai apa yang sedang mereka pelajari.

4. Model yang baik

Dalam belajar aktivitas motorik, anak memerlukan contoh untuk ditiru, maka dalam suatu pembelajaran perlu suatu model uagar anak dapat meniru gerakan-gerakan yang dicontohkan.

5. Bimbingan

Untuk dapat meniru contoh dengan baik dan benar, anak sangat membutuhkan bimbingan yang terarah,kerena dengan begitu akan membantu anak memperbaiki kesalahan sebelum kesalahan yang diperbuat berkelanjutan sehingga dapat menyebabkan keslahan yang sulit dibetulkan.

6. Motivasi

Motivasi belajar sangatlah penting dalam mempertahankan minat dari ketertinggalan. sumber motivasi merupakan kepuasan yang akan didapatkan oleh anak dari berbagai kegiatan yang ia lakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah sebuah cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah tujuan. Metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan motorik Anak Usia Dini adalah dengan mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, juga meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

II.II. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Vita Naurina (2012) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari *Zig-zag* pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo”.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa melalui bermain loncat galaksi dan lari *zigzag* dapat melatih kekuatan otot-otot kaki, melatih keseimbangan anak, melatih konsentrasi. Sementara itu lari *zigzag* akan meningkatkan kelincihan gerak anak. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua Siklus dan dalam kenyataan pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan sampai dua Siklus, karena sudah dinyatakan berhasil. Penelitian tersebut yaitu kegiatan motorik yang menggunakan kekuatan kaki yang mengacu pada komponen keseimbangan, kekuatan, dan kelincihan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini rintangan yang digunakan adalah kertas atau pijakan yang digunakan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seutas tali sebagai rintangan yang digunakan. Mengacu dari penelitian tersebut maka peneliti, menekankan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali dengan komponen kekuatan dan keseimbangan saja.

2. Penelitian permainan lompat ceria di TK PKK 3 Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang dilakukan oleh Magfiroh, dkk (2019) yang dilaksanakan di luar kelas. Permainan lompat ceria menggunakan media yang aman berbentuk geometri. Permainan lompat ceria merupakan kegiatan fisik motorik kasar dalam bentuk permainan yang bervariasi, menyenangkan dan dikreasikan dengan lima aktivitas berangkai berupa kegiatan meloncat menirukan gerakan binatang kangguru, berjalan melangkahi dingklik, lompat dan loncat (*engklek*), duduk dengan kaki terbuka serta memindahkan bentuk geometri dan memindahkan bendera sambil melompati karet gelang dengan tujuan untuk melatih kelentukan, kekuatan, keseimbangan, kelincihan dan koordinasi. Penerapan permainan lompat ceria pada usia 5 -6 tahun di TK PKK 3 Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan fisik motorik kasar anak terutama dalam pencapaian indikator kekuatan, keseimbangan, koordinasi, kelentukan, dan kelincihan. Terbukti ada hasil peningkatan dari pratindakan sampai dengan

pelaksanaan siklus II dari kriteria ketercapaian kelas kategori belum tercapai sampai dengan kategori tercapai.



